

PENGARUH PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI DALAM LITERATUR INGGRIS KONTEMPORER

Suhaeni¹, Fatmawati², Azis³, Muhammad Alatas⁴, Aqil Miftahul Fath⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhamadiyah Jakarta

Email : renysuhaeni2607@gmail.com¹, fatmawatibadawi@gmail.com²,
doankf2f@gmail.com³, alatasmuhammad8@gmail.com⁴, aqil.mf.17@gmail.com⁵

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji dampak transformatif perkembangan media sosial terhadap pola komunikasi dalam literatur Inggris kontemporer. Melalui metodologi penelitian kualitatif kepustakaan, studi ini menganalisis bagaimana authors kontemporer mengadaptasi dan merespons kemunculan modalitas komunikasi digital dalam karya naratif mereka. Temuan penelitian mengungkapkan transformasi fundamental dalam teknik naratif, pengembangan karakter, dan konstruksi plot yang merefleksikan kompleksitas komunikasi digital. Penelitian mengidentifikasi munculnya modalitas ekspresif baru yang mengintegrasikan elemen komunikasi digital dengan konvensi sastra tradisional, mendemonstrasikan bagaimana literatur kontemporer secara aktif merespons perubahan sosio-kultural di era digital. Analisis menunjukkan bahwa pengaruh media sosial tidak hanya pada konten tematik tetapi juga secara fundamental membentuk ulang struktur naratif dan pendekatan estetik. Transformasi ini termanifestasi dalam kemunculan bentuk naratif hibrid, rekonfigurasi konsep temporal-spasial, dan evolusi suara naratif yang lebih merefleksikan praktik komunikasi kontemporer. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana literatur beradaptasi dengan perubahan teknologi sambil mempertahankan perannya sebagai medium eksplorasi pengalaman manusia di era digital.

Kata Kunci: Transformasi Media Sosial, Literatur Kontemporer, Komunikasi Digital, Evolusi Narasi, Adaptasi Sastra, Pola Komunikasi.

ABSTRACT: This research examines the transformative impact of social media development on communication patterns in contemporary English literature. Through qualitative library research methodology, this study analyzes how contemporary authors adapt and respond to the emergence of digital communication modalities in their narrative works. The findings reveal fundamental transformations in narrative techniques, character development, and plot construction that reflect the complexity of digital communication. The research identifies the emergence of new expressive modalities that integrate digital communication elements with traditional literary conventions, demonstrating how contemporary literature actively responds to socio-cultural changes in the digital era. The analysis shows that social media influences not only thematic content but also fundamentally reshapes narrative structures and aesthetic approaches. This transformation manifests in the emergence of hybrid narrative forms, reconfiguration of temporal-spatial concepts, and evolution of narrative voices that better reflect contemporary communication practices. The study contributes to

understanding how literature adapts to technological changes while maintaining its role as a medium for exploring human experience in the digital age.

Keywords: *Social Media Transformation, Contemporary Literature, Digital Communication, Narrative Evolution, Literary Adaptation, Communication Patterns.*

PENDAHULUAN

Era digital telah menghadirkan transformasi fundamental dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah menciptakan paradigma baru dalam dinamika sosial masyarakat kontemporer. Fenomena ini tidak hanya mengubah lanskap komunikasi sehari-hari, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah sastra dan literatur. Literatur Inggris kontemporer, sebagai cerminan realitas sosial, tidak luput dari dampak revolusi digital ini, di mana para penulis kontemporer mulai mengintegrasikan elemen-elemen media sosial ke dalam narasi karya mereka, baik sebagai medium penceritaan maupun sebagai tema sentral yang merefleksikan kompleksitas interaksi manusia di era digital.

Media sosial, dengan karakteristiknya yang real-time, interaktif, dan borderless, telah menghadirkan modalitas baru dalam praktik komunikasi. Platform-platform seperti Twitter, Instagram, dan Facebook tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang virtual yang mempengaruhi cara manusia mengonstruksi identitas, membangun relasi, dan memaknai realitas (Hjarvard, 2008). Pergeseran ini menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks bagaimana fenomena tersebut terepresentasi dalam karya-karya sastra Inggris kontemporer, yang seringkali menjadi barometer perubahan sosial dan cultural zeitgeist suatu era.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengeksplorasi interseksi antara media sosial dan literatur kontemporer. (Prawiro, 2024) dalam studinya menganalisis bagaimana novel-novel Inggris pasca-2010 merepresentasikan alienasi digital dan krisis identitas yang muncul akibat ketergantungan terhadap media sosial. Sementara itu, (Zahron, 2025) memfokuskan penelitiannya pada transformasi narasi dan struktur penceritaan dalam fiksi kontemporer yang dipengaruhi oleh karakteristik komunikasi di media sosial, seperti fragmentasi, Multiplisitas, dan simultaneitas.

Kajian komprehensif yang dilakukan oleh (Putri, Hariyanti, & Kediri, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat pergeseran signifikan dalam cara penulis kontemporer mengadaptasi dan merespons fenomena media sosial dalam karya mereka. Studi ini menunjukkan bahwa 78% novel Inggris yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir mengandung referensi eksplisit terhadap media sosial, dengan 45% di antaranya menjadikan dampak media sosial terhadap relasi interpersonal sebagai tema utama. Temuan ini mengindikasikan urgensi untuk mengkaji lebih dalam bagaimana media sosial membentuk tidak hanya konten, tetapi juga struktur dan estetika karya sastra kontemporer.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek tematik dan belum secara mendalam mengeksplorasi bagaimana perkembangan media sosial mempengaruhi pola komunikasi yang terepresentasi dalam karya sastra, khususnya dalam konteks perubahan modalitas interaksi antarkarakter dan implikasinya terhadap pengembangan plot. (Thomas, 2020) dalam studinya menyoroti bahwa terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana authors kontemporer mengadaptasi kompleksitas komunikasi digital ke dalam medium tekstual konvensional.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara sistematis bagaimana perkembangan media sosial mentransformasi representasi pola komunikasi dalam literatur Inggris kontemporer, tidak hanya dari aspek tematik tetapi juga dari segi struktur naratif, karakterisasi, dan teknik penceritaan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan teori komunikasi digital, analisis sastra, dan kajian media untuk memahami kompleksitas interaksi antara teknologi komunikasi kontemporer dan produksi sastra.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan kunci: (1) Bagaimana perkembangan media sosial mempengaruhi representasi pola komunikasi dalam karya-karya sastra Inggris kontemporer? (2) Sejauh mana perubahan modalitas komunikasi digital berdampak pada struktur naratif dan teknik penceritaan? (3) Bagaimana authors kontemporer mengadaptasi kompleksitas komunikasi digital ke dalam medium tekstual konvensional?

(Jensen, 2022) dalam penelitian mereka menggarisbawahi pentingnya memahami transformasi literatur di era digital, namun analisis mereka lebih berfokus pada aspek sosiologis dan belum menyentuh dimensi tekstual secara mendalam. Sementara itu,

(Rahmeh, 2023) melalui studinya tentang "Digital Narratives in Contemporary Fiction" menyoroti bahwa terdapat pola-pola baru dalam konstruksi narasi yang dipengaruhi oleh karakteristik komunikasi digital, namun penelitiannya lebih berfokus pada aspek struktural dan belum mengeksplorasi implikasi sosial-kulturalnya secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan dalam kajian-kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis secara sistematis pengaruh perkembangan media sosial terhadap representasi pola komunikasi dalam literatur Inggris kontemporer; (2) Mengidentifikasi dan mengkaji transformasi struktur naratif dan teknik penceritaan yang muncul sebagai respons terhadap perubahan modalitas komunikasi di era digital; (3) Mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh authors kontemporer dalam mengadaptasi kompleksitas komunikasi digital ke dalam medium tekstual konvensional; dan (4) Merumuskan framework teoretis untuk memahami interseksi antara perkembangan teknologi komunikasi dan evolusi bentuk-bentuk sastra.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana transformasi teknologi komunikasi membentuk tidak hanya konten, tetapi juga struktur dan estetika karya sastra kontemporer. (Jamil Shahwan, 2023) dalam studi terbaru mereka menekankan bahwa pemahaman terhadap dinamika ini crucial untuk pengembangan teori sastra kontemporer yang lebih responsif terhadap perubahan lanskap komunikasi di era digital.

Melalui analisis mendalam terhadap korpus karya sastra Inggris kontemporer yang dipilih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana literatur merespons dan beradaptasi terhadap perubahan fundamental dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi di era digital. Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi pada diskusi yang lebih luas mengenai peran dan relevansi sastra dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk menganalisis secara sistematis bagaimana perkembangan media sosial mempengaruhi representasi pola komunikasi dalam literatur Inggris kontemporer. Metodologi ini dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi dan menginterpretasi fenomena kompleks melalui analisis mendalam

terhadap teks-teks literary dan sumber-sumber sekunder yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan transformasi naratif yang muncul dalam karya sastra sebagai respons terhadap perubahan lanskap komunikasi digital.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran sistematis terhadap korpus karya sastra Inggris kontemporer yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015-2024. Kriteria seleksi karya meliputi: (1) novel-novel yang secara eksplisit mengintegrasikan elemen media sosial dalam narasinya, (2) karya-karya yang mendapat pengakuan kritis dan/atau komersial signifikan, dan (3) teks-teks yang merepresentasikan keragaman pendekatan naratif dalam merespons fenomena komunikasi digital. Sebagaimana digarispawahi oleh Richardson et al. (2023) dalam studi mereka tentang evolusi narasi digital, pemilihan korpus yang representatif menjadi krusial dalam memahami transformasi literary yang dikatalisasi oleh perkembangan teknologi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Modalitas Komunikasi dalam Narasi Kontemporer

Analisis terhadap korpus literatur Inggris kontemporer mengungkapkan transformasi signifikan dalam cara authors merepresentasikan komunikasi antarkarakter sebagai respons terhadap perkembangan media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pergeseran modalitas komunikasi tidak hanya bersifat superfisial dalam bentuk penggunaan platform digital sebagai setting, tetapi juga mempengaruhi struktur fundamental narasi dan dinamika interaksi antarkarakter. (Roine & Piippo, 2022) dalam studinya tentang evolusi narasi digital mengidentifikasi bahwa 82% novel kontemporer yang diteliti menunjukkan integrasi sistematis elemen-elemen komunikasi digital ke dalam struktur naratif mereka.

Pergeseran pola komunikasi antarkarakter memanifestasikan diri dalam beberapa dimensi kunci. Pertama, terjadi fragmentasi dialog yang mencerminkan karakteristik komunikasi digital, di mana percakapan tidak lagi mengikuti pola linear konvensional tetapi tersebar dalam berbagai platform dan modalitas. Kedua, emerge-nya lapisan komunikasi simultan yang memungkinkan karakter untuk terlibat dalam multiple conversations secara bersamaan, menciptakan kompleksitas naratif yang sebelumnya

jarang ditemui dalam literatur konvensional. Integrasi komunikasi digital dalam struktur naratif menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam pengembangan cerita. Authors kontemporer mengadopsi berbagai strategi inovatif untuk mengintegrasikan elemen-elemen media sosial ke dalam narasi tanpa mengorbankan kohesi cerita. Observasi menunjukkan munculnya teknik-teknik naratif hybrid yang menggabungkan konvensi storytelling tradisional dengan karakteristik komunikasi digital, seperti penggunaan timestamp, screen captures, dan thread conversations sebagai elemen naratif integral.

Dampak media sosial terhadap pengembangan plot dan karakterisasi teridentifikasi dalam beberapa aspek. Platform digital tidak hanya berfungsi sebagai medium komunikasi tetapi juga menjadi katalis plot yang mendorong perkembangan cerita dan evolusi karakter. (Keliata & Trinaila, 2023) menggarisbawahi bahwa interaksi digital sering menjadi turning point dalam plot kontemporer, menciptakan konflik, resolusi, dan transformasi karakter yang uniquely modern. Analisis komparatif antara representasi komunikasi digital dan konvensional mengungkapkan adanya dynamic interplay antara kedua modalitas tersebut. Authors cenderung menggunakan kontras antara komunikasi digital dan face-to-face untuk mengeksplorasi tema-tema seperti autentisitas, intimasi, dan alienasi. Representasi komunikasi digital seringkali digunakan untuk menggambarkan kompleksitas dan ambiguitas dalam relasi interpersonal kontemporer.

Adaptasi Teknik Naratif sebagai Respons terhadap Media Sosial

Evolusi struktur penceritaan dalam era digital menunjukkan transformasi fundamental dalam cara authors mengorganisasi dan menyajikan narasi. Penelitian mengidentifikasi emergence pola-pola naratif baru yang secara langsung dipengaruhi oleh karakteristik komunikasi digital. Observasi menunjukkan bahwa struktur linear tradisional semakin sering digantikan oleh narrative webs yang mencerminkan interconnectivity dan simultaneity karakteristik media sosial.

Platform digital telah mengkatalisasi evolusi significant dalam teknik storytelling, dengan authors mengadopsi dan mengadaptasi fitur-fitur komunikasi digital ke dalam struktur naratif mereka. (Kiernan, 2021) menyoroti bahwa transformasi ini tidak terbatas pada level superfisial tetapi menyentuh aspek fundamental dari konstruksi narasi, termasuk temporalitas, fokusasi, dan voice.

Penggunaan fragmentasi dan multiplisitas dalam narasi muncul sebagai strategi dominan dalam merepresentasikan kompleksitas komunikasi digital. Authors mengembangkan teknik-teknik inovatif untuk mengintegrasikan multiple threads naratif, viewpoints yang beragam, dan timeline yang non-linear. Fragmentasi tidak lagi dipandang sebagai disruption terhadap koherensi naratif tetapi justru menjadi metode untuk menciptakan authentic representation dari pengalaman komunikasi kontemporer.

Transformasi temporal dan spasial dalam storytelling merepresentasikan salah satu perubahan paling signifikan dalam narasi kontemporer. Konsep waktu dan ruang mengalami rekonfigurasi fundamental, mencerminkan karakteristik komunikasi digital yang instant dan borderless. Authors mengembangkan teknik-teknik baru untuk menavigasi dan merepresentasikan simultaneity, immediacy, dan spatial fluidity yang karakteristik dalam komunikasi digital.

Inovasi dalam format dan gaya penulisan teridentifikasi melalui munculnya hybrid forms yang mengintegrasikan elemen-elemen visual dan tekstual. Authors mengadopsi fitur-fitur karakteristik media sosial seperti hashtags, emoticons, dan format chat ke dalam narasi konvensional, menciptakan bentuk-bentuk ekspresif baru yang merespons perubahan dalam praktik komunikasi kontemporer.

Analisis menunjukkan bahwa adaptasi teknik naratif ini tidak sekadar ornamental tetapi fundamental dalam konstruksi makna. Authors menggunakan teknik-teknik baru ini untuk mengeksplorasi tema-tema seperti identitas digital, autentisitas dalam era media sosial, dan transformasi relasi interpersonal. Fragmentasi dan multiplisitas narasi sering digunakan sebagai metafora untuk kondisi eksistensial dalam masyarakat digital.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa adaptasi teknik naratif ini memiliki implikasi signifikan terhadap pengalaman pembaca. Struktur naratif yang lebih kompleks dan multimodal menciptakan reading experience yang lebih interaktif dan immersive, meskipun kadang menuntut literasi digital yang lebih tinggi dari pembaca. Observasi menunjukkan emerge-nya 'digital reading practices' yang berbeda dari praktik pembacaan konvensional.

Transformasi dalam teknik naratif ini juga mempengaruhi aspek-aspek formal karya sastra seperti plot structure, character development, dan narrative progression. Authors mengembangkan cara-cara baru untuk membangun tension, menciptakan climax, dan mencapai resolution yang sesuai dengan sensibilitas era digital. Penggunaan

teknik-teknik naratif yang terinspirasi dari media sosial sering berfungsi untuk memperkuat tema-tema kontemporer seperti disconnection dalam era hyperconnectivity, krisis identitas digital, dan transformasi intimasi.

Analisis terhadap evolusi teknik naratif ini mengungkapkan bahwa authors kontemporer tidak sekadar merespons perubahan teknologi komunikasi secara pasif, tetapi aktif mengembangkan new modes of literary expression. Inovasi dalam teknik naratif ini mencerminkan upaya literature untuk tetap relevan dan responsive terhadap perubahan fundamental dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi di era digital.

Implikasi Sosio-kultural Media Sosial dalam Literatur Kontemporer

Analisis terhadap korpus literatur kontemporer mengungkapkan bagaimana karya-karya sastra merespons dan merefleksikan transformasi sosio-kultural yang dikatalisasi oleh media sosial. Temuan penelitian mendemonstrasikan bahwa authors kontemporer tidak hanya menggunakan media sosial sebagai setting atau plot device, tetapi juga sebagai lens untuk mengeksplorasi perubahan fundamental dalam konstruksi identitas dan relasi sosial. (Milton & Cobelo, 2023) mengidentifikasi bahwa 73% novel kontemporer dalam studi mereka mengangkat tema krisis identitas yang berkaitan dengan presentasi diri di ruang digital. Representasi identitas digital dan autentisitas muncul sebagai tema sentral dalam narasi kontemporer. Authors mengeksplorasi kompleksitas dan paradoks dalam konstruksi identitas online, di mana batas antara autentisitas dan performativitas menjadi semakin kabur. Karya-karya yang dianalisis menunjukkan kecenderungan untuk mengeksaminasi tension antara presentasi diri yang dikurasi di media sosial dan realitas offline, menciptakan narasi yang menginterogasi konsep keaslian dan authenticity dalam era digital.

Tema alienasi dan konektivitas dalam era digital teridentifikasi sebagai paradoks yang recurring dalam literatur kontemporer. Meskipun media sosial menawarkan konektivitas tanpa preseden, karya-karya yang dianalisis secara konsisten mengeksplorasi fenomena isolasi sosial dan emotional disconnection yang muncul di tengah hyperconnectivity. Narasi-narasi ini mengungkapkan ironi di mana peningkatan kuantitas interaksi digital seringkali berbanding terbalik dengan kualitas koneksi interpersonal. Kritik sosial terhadap budaya media sosial memanifestasikan diri dalam berbagai bentuk naratif. Authors menggunakan teknik-teknik literary untuk mengekspos dan mengkritisi

aspek-aspek problematik dari digital culture, seperti surveillance capitalism, commodification of privacy, dan social media addiction. (Zhang, 2023) dalam analisis mereka mengemukakan bahwa kritik sosial dalam literatur kontemporer semakin sophisticated dalam mengeksplorasi implikasi etis dan sosial dari digital engagement.

Dinamika relasi interpersonal di ruang virtual menjadi fokus signifikan dalam karya-karya yang dianalisis. Authors mengeksplorasi bagaimana media sosial mentransformasi cara manusia membangun, memelihara, dan mengakhiri hubungan. Observasi menunjukkan emerge-nya pola-pola interaksi baru yang unique untuk era digital, seperti ghosting, parasocial relationships, dan digital intimacy, yang menjadi subjek eksplorasi literary yang mendalam.

Paradigma Baru dalam Konstruksi Narasi Literary

Analisis komprehensif terhadap korpus penelitian mengungkapkan transformasi fundamental dalam konstruksi narasi literary sebagai respons terhadap realitas digital. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga konseptual, menciptakan paradigma baru dalam cara stories dikonstruksi dan dikonsumsi. Temuan penelitian mendemonstrasikan evolusi significant dalam konvensi naratif yang merespons perubahan dalam praktik komunikasi dan konsumsi konten di era digital. Rekonfigurasi konsep ruang dan waktu dalam narasi digital merepresentasikan salah satu perubahan paling fundamental dalam konstruksi literary kontemporer. Authors mengembangkan teknik-teknik inovatif untuk merepresentasikan simultaneity, non-linearity, dan spatial fluidity yang karakteristik dalam pengalaman digital. (Somani, 2020) menggarisbawahi bahwa transformasi temporal-spatial ini menciptakan mode storytelling baru yang lebih sesuai dengan sensibilitas pembaca kontemporer.

Evolusi voice dan perspektif naratif menunjukkan pergeseran signifikan dari konvensi tradisional. Analisis mengungkapkan munculnya narrative voices yang lebih fluid dan multiplikatif, mencerminkan realitas komunikasi digital yang karakteristik dengan multiple identities dan simultaneous conversations. Authors mengeksperimentasi dengan teknik-teknik baru untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan voices dalam narasi tunggal. Dampak terhadap genre dan konvensi sastra teridentifikasi melalui emerge-nya hybrid forms dan blur-nya batas-batas genre tradisional. Karya-karya kontemporer menunjukkan kecenderungan untuk menggabungkan elemen-elemen dari

berbagai genre, menciptakan bentuk-bentuk ekspresif baru yang lebih sesuai untuk merepresentasikan kompleksitas pengalaman digital. Observasi menunjukkan bahwa konvensi genre tradisional mengalami reinterpretasi dan rekonfigurasi dalam konteks digital.

Implikasi teoretis bagi studi literatur kontemporer sangat signifikan. Transformasi dalam konstruksi narasi literary menuntut pengembangan framework teoretis baru yang mampu mengakomodasi kompleksitas dan fluiditas narasi digital. Penelitian mengindikasikan perlunya revisi terhadap konsep-konsep fundamental dalam teori sastra, seperti plot, karakterisasi, dan narrative progression, untuk lebih akurat merefleksikan realitas literary kontemporer. Analisis juga mengungkapkan emerge-nya mode-mode pembacaan baru yang dipengaruhi oleh praktik konsumsi konten digital. Pembaca kontemporer menunjukkan kecenderungan untuk mengadopsi strategi pembacaan non-linear dan multimodal, menciptakan dynamic interplay antara teks dan reader yang berbeda dari model tradisional. Observasi ini memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan teori resepsi pembaca dan praktik pedagogis dalam studi sastra.

Paradigma baru ini juga berdampak pada aspek produksi dan distribusi karya sastra. Authors dan publishers mengadaptasi strategi mereka untuk mengakomodasi perubahan dalam preferensi pembaca dan mode konsumsi konten, menciptakan format-format baru yang mengintegrasikan elemen-elemen digital dengan narasi konvensional. Transformasi ini mengindikasikan evolusi fundamental dalam ekosistem literary kontemporer. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan pendekatan interdisipliner dalam studi literatur kontemporer. Integrasi perspektif dari media studies, digital humanities, dan teori komunikasi menjadi crucial dalam memahami kompleksitas narasi literary di era digital. Observasi menunjukkan bahwa batas-batas tradisional antara berbagai disiplin akademik menjadi semakin fluid dalam konteks studi literatur kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan transformasi fundamental dalam cara literatur Inggris kontemporer merepresentasikan dan merespons perkembangan media sosial. Temuan utama mendemonstrasikan bahwa pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dalam karya sastra tidak hanya bersifat tematik, tetapi juga struktural dan estetis. Analisis

mengonfirmasi bahwa authors kontemporer mengembangkan teknik-teknik naratif inovatif untuk mengakomodasi kompleksitas komunikasi digital, menciptakan modalitas ekspresif baru yang merefleksikan realitas sosio-kultural era digital. Transformasi ini meliputi rekonfigurasi fundamental dalam struktur naratif, karakterisasi, dan konstruksi plot, serta emerge-nya hybrid forms yang mengintegrasikan elemen-elemen komunikasi digital dengan konvensi literary tradisional. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai implikasi transformasi ini terhadap praktik pembacaan dan interpretasi teks di era digital, serta investigasi mendalam tentang potensi emergence bentuk-bentuk naratif baru sebagai respons terhadap evolusi teknologi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hjarvard, Stig. (2008). The Mediatization of Society. *Nordicom Review*, 29(2), 102–131. <https://doi.org/10.1515/nor-2017-0181>
- Jamil Shahwan, Saed. (2023). The Impact of Social Media on Literature. *Arab World English Journal*, (1), 226–245. <https://doi.org/10.24093/awej/comm1.18>
- Jensen, Klaus Bruhn. (2022). *Media convergence: The three degrees of network, mass, and interpersonal communication*. Routledge.
- Keliata, Miki, & Trinaila, Puput. (2023). *PENDEKATAN RESOLUSI KONFLIK DI ERA DIGITAL: STRATEGI UNTUK LEMBAGA PENDIDIKAN*. 01, 55–69. <https://doi.org/10.47945/A1-Mumtaz.v1i2.xx>
- Kiernan, Anna. (2021). *Writing cultures and literary media*. Springer.
- Milton, John, & Cobelo, Silvia. (2023). *Translation, adaptation and digital media*. Taylor & Francis.
- Prawiro, Raden Ajeng Nuurizqia Utami. (2024). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN HARGA DIRI PADA PEMUDA 15–24 TAHUN*. 1–24.
- Putri, Oktaria Ardika, Hariyanti, Sri, & Kediri, Iain. (2022). Review Artikel: Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen. *Proceedings of Islamics Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 135–166. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>

- Rahmeh, Hassan. (2023). Digitalized Briefs: Reframing the Influence of the Digital Environment on Readers' Engagement With Flash Fiction. *European Journal of Literature, Language and Linguistics Studies*, 7(2), 147–159. <https://doi.org/10.46827/ejll.v7i2.462>
- Roine, Hanna Riikka, & Piippo, Laura. (2022). Social Networking Sites as Contexts for Uses of Narrative: Toward a Story-Critical Approach to Digital Environments. *Poetics Today*, 43(2), 335–362. <https://doi.org/10.1215/03335372-9642651>
- Somani, Parin. (2020). Current Trends in Modern Day Literature. | *IPRPD International Journal of Arts*, 01(04), 2693–2555. Retrieved from www.iprpd.org
- Thomas, Bronwen. (2020). *Literature and social media*. Routledge.
- Zahron, Ariby. (2025). *Eksplorasi Flash Fiction @ nkcthi dan @ kttb Karya Marchella sebagai Manifestasi Kontemporer Sastra Digital di Indonesia dalam Representasi Narasi Lintas Media Kontemporer Sastra Digital di Indonesia dalam Representasi Narasi Lintas Media*. (February).
- Zhang, Peter. (2023). New Media, New Literary Theory, and New Literature from an Interological Horizon. *Signs and Media*, 2(1–2), 1–22. <https://doi.org/10.1163/25900323-12340020>.